

STUDI TENTANG BATIK DI KABUPATEN DHARMASRAYA
*(Studi kasus di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan
Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kependidikan Pada Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ANNISA SURYANI
1306525/2013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

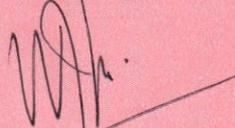
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : **Studi Tentang Batik di Kabupaten Dharmasraya (Studi kasus di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya)**

Nama : Annisa Suryani
NIM/TM : 1306525/2013
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

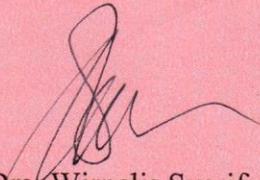
Padang, Agustus 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing



Weni Nelmira S. Pd, M. Pd T
NIP. 19790727 200312 2002

Ketua Jurusan



Dra. Wirnelis Syarif, M. Pd
NIP. 19590326 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Annisa Suryani
Nim : 1306525

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

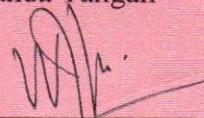
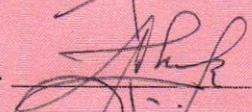
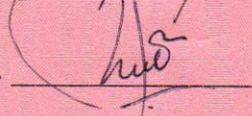
**STUDI TENTANG BATIK DI KABUPATEN DHARMASRAYA
(Studi Kasus di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan
Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya)**

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T
2. Anggota : Dr. Yenni Idrus, M.Pd
3. Anggota : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751)7051186
e-mail : kkunp.info@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Suryani
NIM/TM : 1306525/ 2013
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

STUDI TENTANG BATIK DI KABUPATEN DHARMASRAYA (Studi Kasus Di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya). Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd
NIP. 19590326 198503 2001



Saya yang menyatakan,

Annisa Suryani
1306525

ABSTRAK

Annisa Suryani, 2019 : Studi Tentang Batik Di Kabupaten Dharmasraya (Studi Kasus Di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya)

Penelitian ini dilakukan di Pondok Batik Padang Sari yang berlokasi di Jorong Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Dharmasraya. Di Pondok batik Padang Sari ini memiliki motif yang khas yang diciptakan sendiri dengan sumber ide dari lingkungan sekitar dan kekayaan alam Dharmasraya dan menggunakan zat pewarna alam berupa gambir dan untuk pewarnaan alam hanya menggunakan gambir saja dalam proses pewarnaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk motif dan proses pewarnaan pada batik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan meliputi : Pemilik dan Pengrajin Usaha Sulaman yang mengetahui tentang bentuk motif batik dan proses pewarnaan di Pondok batik Padang Sari. Selanjutnya data dikaji dan dianalisa dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada delapan motif yang menjadi khas batik di Pondok Batik Padang Sari yaitu motif *kiambang bertaut*, motif *sawit karet*, motif *ikan soma*, motif *candi padang roco*, motif *anggrek hutan*, motif *bungo pancung matohari*, motif *sirih gadang bungo kupu-kupu*, dan motif *rajuik bajelo*. Dimana setiap motifnya memiliki bentuk ragam hias naturalis, dekoratif dan geometris yang terdiri dari ornamen utama, ornamen pelengkap dan isen motif. Pada proses pewarnaan menggunakan gambir yang dipakai adalah taninnya yang digunakan untuk mewarnai dasar pada batik, sedangkan untuk pewarnaan motifnya menggunakan zat warna berupa remasol yang pewarnaannya dengan cara *dicolet*. Untuk Proses pewarnaan dengan zat warna alam dimulai dari tahapan *mordanting*, pembuatan motif, *ngelowongi*, *nerusi*, *ngiseni*, *mencolet*, *menembok*, *mencelup*, *melorot* dan *finishing*.

Kata Kunci :pondok batik padang sari, motif batik, proses pewarnaan

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Studi Tentang Batik Di Dharmasraya (Studi Kasus Di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya)**”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Pendidikan Tata Busana Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T selaku pembimbing yang telah banyak membantu penulis terutama membimbing dan memberikan arahan dengan sabar dan penuh keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Yenni Idrus, M.Pd dan Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji serta membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak pimpinan dan seluruh penenun di Pondok Batik Padang Sari yang telah membantu dan menyediakan tempat kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak pimpinan dan seluruh pegawai di Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Dharmasraya beserta staf yang bekerja.
8. Teristimewa buat kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan do'a semangat serta dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman- teman yang seperjuangan dengan penulis di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2019

Annisa Suryani
NIM :1306525

DAFTAR ISI

ABSTGRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Batik.....	10
2. Jenis-jenis Batik	11
3. Bentuk Motif Batik	11
4. Proses Pewarnaan Batik.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	33
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Uji Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	42
1. Gambaran Umum Kabupaten Dharmasraya	42
2. Gambaran Umum Nagari Tebing Tinggi	44
3. Asal usul Pondok Batik Padang Sari.....	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Bentuk Motif Batik	54
2. Proses Pewarnaan Batik	69
C. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Industri Batik Yang Memproduksi Batik Di Dharmasraya.....	3
2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari Tebing Tinggi Tahun 2016.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Motif Pokok.....	14
2. Bentuk Motif Pengisi Bidang Atau Motif Pendukung.....	14
3. Bentuk Motif Isen	15
4. Bentuk Ornamen	16
5. Isen Batik	16
6. Kerangka Konseptual.....	31
7. Peta Kabupaten Dharmasraya	43
8. Motif <i>Kiambang Bertaut</i>	58
9. Motif <i>Sawit Karet</i>	60
10. Motif <i>Ikan Soma</i>	61
11. Motif <i>Candi Padang Roco</i>	62
12. Motif <i>Anggrek Hutan</i>	64
13. Motif <i>Bungo Pancung Matohari</i>	65
14. Motif <i>Sirih Gadang Bungo Kupu-Kupu</i>	67
15. Motif <i>Rajuik Bejelo</i>	68
16. Gambir.....	70
17. Proses Memindahkan Motif	80
18. Proses <i>Mencanting</i>	81
19. Proses <i>Mencolet</i>	87
20. Proses <i>Mencolet</i>	87
21. Proses Pewarnaan Alam Dengan Gambir	89
22. Proses Pewarnaan Dengan Sinar Matahari Langsung.....	89
23. Proses <i>Melorot</i>	92
24. Proses Membersihkan Lilin Malam	93
25. Proses Membersihkan Lilin Malam	93
26. Proses Pengeringan	94
27. Proses Pengeringan	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi	112
2. Panduan Wawancara	114
3. Daftar Informan.....	118
4. Catatan Lapangan Wawancara	122
5. Dokumentasi Penelitian	141
6. Surat Tugas Pembimbing	147
7. Surat Izin Pembimbing.....	148
8. Surat Izin Observasi Pemimbing.....	149
9. Surat Tugas Seminar	150
10. Surat Rekomendasi Kesbangpol	151
11. Surat Izin Wali Nagari	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan terdiri dari banyak suku. Dari beragam suku tersebut munculah beragam adat-istiadat budaya dan kultur lainnya. Salah satu dari unsur budaya tersebut adalah batik. Batik pada saat ini telah menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dimata dunia, dimana batik telah diakui sebagai budaya Indonesia yang telah ditetapkan pada tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO (Lembaga Internasional Bidang Pendidikan dan Kebudayaan) sebagai kekayaan budaya dunia.

Kita perlu bangga pada batik Indonesia. Bukan saja karena UNESCO menetapkannya sebagai warisan budaya dunia, tetapi lebih dari itu karena bangsa ini berhasil meneruskan tradisi membatik secara turun-temurun dalam rentang waktu ratusan bahkan ribuan tahun. Dari generasi ke generasi, bangsa ini terus mewariskan cara membatik sehingga tidak pernah hilang hingga kini.

Cut dan Ratna (2005:47) menyebutkan ragam hias batik merupakan ekspetasi jati diri dan lingkungan pembuatnya yang menjadi tempat curahan imajinasi perorangan maupun kelompok masyarakat. Dharmasraya merupakan salah satu daerah penghasil batik. Batik ini memiliki kekhasan dalam motif maupun warnanya yang menggambarkan kekayaan alamnya.

Menurut Herwandi (2016:3), tradisi perbatikan di Sumatera Barat dapat dikatakan sudah berumur tua. Meskipun begitu, jika dilihat berdasarkan bukti-bukti, sejarah tradisi perbatikan di Sumatera Barat tidak memiliki

benang merah yang jelas, bahkan justru terkesan timbul-tenggelam. Pada masa tertentu sejarah batik di Sumatera Barat timbul dan kelihatan agak jelas tetapi pada masa berikutnya tenggelam lagi. Jika diperhatikan, sejarah perbatikan di Sumatera Barat paling tidak dapat dibagi atas 5 periode. Periode pertama pada masa kerajaan Dharmasraya (abad ke-13 M), periode ke dua pada masa kerajaan Pagaruyung (16 M), periode ke tiga pada masa zaman Belanda (sebelum kemerdekaan), dan periode keempat pada masa awal Indonesia Merdeka, serta periode ke lima, setelah Indonesia merdeka yang pada akhir abad ke-20 sampai sekarang.

Jadi periode pertama masuknya tradisi perbatikan di Sumatera Barat adalah terdapat di daerah Dharmasraya yaitu pada abad ke-13 M sampai saat sekarang yang tetap mempertahankan tradisi perbatikan oleh dua kelompok usaha batik yang ada di Dharmasraya yaitu Pondok batik Padang Sari dan Batik Citra Mandiri.

Berdasarkan observasi dengan Ibu Elsi Oktavia, St.MM selaku Sekretaris Dekranasda Dharmasraya juga mengungkapkan bahwa batik Pondok Batik Padang Sari tahun 2013 oleh Bapak Nurcholis yang beralamat di Jorong Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dikenal oleh masyarakat luas karena terus meningkatkan dalam pengembangan motif yang terinspirasi dari kekayaan alam Dharmasraya.

Tabel 1. Industri batik yang Memproduksi Batik di Dharmasraya

No	Nama Industri	Alamat
1	Batik Citra Mandiri	Jorong Teluk Sikae Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung 1, Kabupaten Dharmasraya
2	Pondok Batik Padang Sari	Jorong Padang Sari Nagari Tebing Tinggi, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya

Sumber : DEKRANASDA Kabupaten Dharmasraya

Penulis juga melakukan wawancara dengan pemilik Pondok Batik Padang Sari pada tanggal 24 Juli 2018 yaitu Bapak Nurcholis diketahui bahwa awal berdirinya Pondok Batik Padang Sari pada tahun 2013, dinamakan Pondok Batik Padang Sari karena sesuai dengan alamatnya yang terletak di Jorong Padang Sari Nagari Tebing Tinggi, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya.

Industri batik yang didirikan oleh Bapak Nurcholis ini terus mengembangkan dalam pembuatan motif, dengan inspirasi motif dari lingkungan sekitar dan kekayaan alam Dharmasraya dengan tambahan motif minang, beliau mengatakan:

“Ada delapan motif yang menjadi khas batik disini yakni: 1) *Kiambang bertaut*, yang terinspirasi dari pepatah minang *biduk lalu kiambang bertaut*. 2) *Sawit karet*, yang melambangkan kekayaan alam Dharmasraya akan hasil alamnya berupa sawit dan karet. 3) *Ikan soma*, yang terinspirasi dari ikan yang paling mahal yang hanya ada di sungai batang hari Dharmasraya. 4) *Candi padang roco*, terinspirasi dari peninggalan sejarah yang ada di Dharmasraya berupa candi yang berbentuk susunan batu bata. 5) *Anggrek hutan*, tentang kerinduan pada tumbuhan anggrek hutan pada masa lalu yang sekarang tidak ada lagi. 6) *Bungo pancung matohari*, terinspirasi dari bentuk tumbuhan bunga matahari dengan tambahan motif minang pucuk rebung dan saik galamai. 7) *Sirih gadang bungo kupu-kupu*, terinspirasi dari bentuk tumbuhan dan binatang yaitu bunga dan kupu-kupu dengan tambahan motif minang yaitu *sirih gadang* yang melambangkan kebesaran. 3) *Rajuik bajelo*, terinspirasi dari sebuah naskah pada khutbah Jumat

yang terukir motif seni yang berarti merajut keinginan untuk membangun Dharmasraya.

Selain itu Pondok Batik Padang Sari juga memproduksi batik dengan berbagai macam motif khas Dharmasraya, dengan menggunakan zat pewarna alam dari tumbuh-tumbuhan yaitu gambir untuk menghasilkan warna kecoklat-coklatan, pada proses pewarnaan alam dengan zat warna gambir motif diwarnai terlebih dahulu dengan zat warna sintetis yaitu remasol atau yang lebih dikenal dengan procion, sifat pewarna remasol yang tidak bergantung pada cuaca atau tidak memerlukan cahaya matahari.

Pewarna remasol dipilih karena dalam memperoleh bahan bakunya lebih mudah dan warna yang dihasilkan lebih cepat kering dan untuk mewarnaannya dengan proses pewarnaannya sendiri dengan diusapkan dengan menggunakan lidi yang ujungnya diberi kapas yang sudah dibentuk sehingga memudahkan pengrajin untuk mewarna motif sehingga dapat membantu proses produksi, karena komoditas ekspor Indonesia yang paling banyak dihasilkan dari kepulauan Sumatera terutama Provinsi Sumatera Barat yaitu mencapai 90% dari total produksi nasional dengan kapasitas produksi sebesar 13.955 ton

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan Sekretaris Dekranasda Dharmasraya ibu Elsi Oktavia, ST.MM tanggal 23 Juli 2018 dapat diketahui bahwa:

“Industri yang mengembangkan batik Dharmasraya yang pertama yaitu batik Citra Mandiri yang didirikan pada tahun 1996 dan Pondok Batik Padang Sari Pada tahun 2013. Kedua kelompok usaha ini memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam pembuatan maupun motif yang diciptakan. Batik Citra Mandiri lebih mengembangkan motif

batik minang dan zat warna dalam pewarnaan batik memakai zat warna sintetis. Sedangkan Pondok Batik Padang Sari mengembangkan motif yang terinspirasi dari kekayaan alam Dharmasraya dan motif minang untuk zat warna yang digunakan untuk pembuatan batik memakai zat warna sintetis dan zat warna alam yaitu gambir”.

Jadi berdasarkan pernyataan diatas bahwa yang melestarikan batik di Dharmasraya ada dua kelompok usaha yaitu Citra Mandiri dan Pondok Batik Padang Sari, yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam pembuatan motif dan pewarnaannya. Batik citra mandiri mengembangkan motif batik minang dan menggunakan zat warna sintetis, dan Pondok Batik Padang Sari mengembangkan motif diciptakan sendiri yang terinspirasi dari kekayaan alam Dharmasraya dan zat warna yang digunakan zat warna sintetis dan zat warna alam, zat warna alam yang digunakan di Pondok Batik Padang Sari yaitu gambir.

Salah satu bahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pewarna batik adalah gambir. Gambir merupakan hasil dari ekstraksi daun dan ranting tanaman gambir (*Uncaria gambir Roxb*). Gambir antara lain digunakan sebagai zat pewarna industri tekstil, campuran makan sirih, ramuan obat, penyamak kulit dan ramuan cat. Kandungan kimia gambir yang paling banyak dimanfaatkan ialah katekin dan tanin. (Hayani, 2003).

Gambir yang digunakan di Pondok Batik Padang Sari ini menggunakan gambir yang berbentuk tanin bukan dari limbah gambir sehingga menghasilkan warna kecoklatan yang baik, dalam proses pewarnaan dengan zat warna alam penguncian warna tergantung kepada zat pembangkit yang digunakan setiap pencelupan menghasilkan warna yang berbeda-beda.

Pembangkit warna yang digunakan di Pondok Batik Padang Sari menggunakan tunjung, kapur dan tawas.

Pewarnaan menggunakan zat warna alam juga dipengaruhi oleh bahan tekstil yang digunakan. Noor (2007:2) menyatakan bahwa, bahan tekstil yang diwarnai dengan zat warna alam adalah bahan yang berasal dari serat alam contohnya sutera, wol, dan kapas (katun), berdasarkan uraian diatas bahan tekstil yang berasal dari serat alam sangat baik digunakan karena mempunyai daya serap yang tinggi terhadap zat warna alam. Bahan yang digunakan untuk pewarnaan alam di Pondok Batik Padang Sari adalah katun.

Dalam proses pencelupan menggunakan zat warna alam diperlukan pengerjaan *mordanting* pada bahan yang akan dicelup. Menurut Noor (2007:1) "*Mordanting* adalah proses untuk meningkatkan daya tarik zat warna alam terhadap bahan tekstil yang berguna untuk menghasilkan kerataan dan ketajaman warna yang baik".

Berdasarkan data yang diperoleh dari DEKRANASDA Kabupaten Dharmasraya tanggal 23 Juli 2018, keahlian Bapak Nurcholis dalam menciptakan motif dilirik oleh DEKRANASDA Daerah Dharmasraya dengan mempercayakan pada tahun 2016 pembuatan baju seragam batik untuk ASN pada hari Kamis yang motifnya diciptakan oleh Bapak Nurcholis yakni motif ikan soma, motif ini terinspirasi dari ikan yang termahal yang ada di Pulau Punjung, merupakan ikan khas yang hanya ada di Sungai batang hari Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan wawancara pada observasi awal dengan masyarakat Sitiung Dharmasraya tanggal 25 juli 2018, dengan Ibu Nelwati yang bekerja di salah satu instansi pemerintahan di Dharmasraya sangat menyukai batik yang diproduksi oleh pondok batik padang sari karena memiliki berbagai macam motif dan batik yang dihasilkan rapi. Hal ini tentu memperjelas bahwa batik yang diproduksi oleh Pondok Batik Padang Sari sudah diminati oleh masyarakat Dharmasraya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang motif, serta pewarnaan alam batik Dharmasraya yang akan peneliti tuangkan ke dalam skripsi dengan judul “Studi tentang batik di Kabupaten Dharmasraya (*Studi kasus di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya*)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada batik di Pondok Batik Padang Sari yang meliputi :

1. Motif batik di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
2. Proses Pewarnaan pada batik di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

C. Pertanyaan penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motif batik di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Dharmasraya?

2. Bagaimana proses pewarnaan pada batik di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk motif batik di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
2. Mendeskripsikan proses pewarnaan pada batik di Pondok Batik Padang Sari Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis

Penelitian ini sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pengetahuan di bidang batik Dharmasraya, juga Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan di prodi PKK (Pendidikan Tata Busana) FPP UNP.

- b. Bagi penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan disajikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengrajin batik

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan bagi Industri batik Dharmasraya untuk mengetahui aspek-aspek yang dapat memperbaiki produk batik Dharmasraya.

b. Bagi pemerintah daerah

Dapat terus melestarikan dan mengembangkan industri batik di Dharmasraya sebagai warisan budaya nusantara.

c. Bagi jurusan

Memberikan wawasan tentang bentuk motif dan proses pewarnaan pada batik Dharmasraya yang memiliki ciri keunikan tersendiri yang tetap mempertahankan motif batik minang dan motif yang berasal dari kekayaan alam Dharmasraya dan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.